

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kas

Kas sangat penting dalam dunia bisnis, karena merupakan salah satu bentuk aktiva yang paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan disamping aktiva-aktiva lainnya, seperti pabrik, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan sebagainya. Semuanya itu menghasilkan bagi perusahaan yang bersangkutan, yaitu dapat digunakan untuk membuat dan mendistribusikan serta menjual produk perusahaan tersebut.

Kas memiliki karakteristik yang mempunyai konsekuensi relatif lebih kompleks bagi manajemen dibandingkan aktiva-aktiva lain. Salah satu karakter kas, adalah aktif tetapi tidak produktif. Artinya, kas dapat didayagunakan untuk mengejar produktivitas dan keuntungan perusahaan sepenuhnya, akan tetapi dapat mengakibatkan posisi likuiditas menurun.

Kas didefinisikan sebagai salah satu unsur aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan kas yang sangat besar, sebab semakin besar makin banyak kas yang menganggur. (Bambang Riyanto, 1994:86).

Kas dapat pula didefinisikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lainnya yang dalam jangka waktu dekat dapat dituangkan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan sebagai nilai nominalnya untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dapat juga dianggap sebagai alat pertukaran yang dapat diterima oleh masyarakat umum. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995: 62).

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta sangat lancar dengan syarat :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Suatu alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas, terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
2. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan kepentingan aspek likuiditas, tersedianya sejumlah kas dalam perusahaan didasarkan pada motivasi-motivasi berikut :

1. Motif Transaksi

Kebutuhan akan kas untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari serta pemenuhan kewajiban-kewajiban finansial terhadap pihak luar (kreditur) yang segera jatuh tempo. Apabila tingkat kegiatan operasi tinggi ditambah dengan pemenuhan kewajiban yang besar, maka kas disediakan harus dalam jumlah banyak.

2. Motif Spekulatif

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan (kenaikan) harga-harga dimasa mendatang. Dengan dimilikinya kas yang banyak, perusahaan dapat menggunakannya untuk membeli surat berharga dan untuk menimbun barang atau persediaan dengan lebih leluasa untuk

mengantisipasi adanya kemungkinan kenaikan harga, sehingga laba yang akan diperoleh juga besar.

3. Motif Berjaga-jaga

Kebutuhan akan kas untuk mengantisipasi kemungkinan pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga yang merupakan penyimpangan anggaran kas. Kebutuhan untuk berjaga-jaga dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Tingkat ketepatan dalam meramalkan aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*).
- b. Kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek.

Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, serta saldo rekening bank dari perusahaan. Selain itu elemen-elemen yang termasuk kas antara lain :

1. Cek yang belum dicatat
2. Simpanan dalam bentuk giro atau bilyet
3. *Traveller's checks* atau *cashier's checks*
4. *Bank draft* atau uang tukar
5. *Money order* atau pos-pos wesel

Sedangkan elemen-elemen yang tidak dapat digolongkan sebagai kas, yaitu :

1. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu
2. Persediaan prangko dan materai
3. Cek mundur
4. Cek kosong dari pihak ketiga
5. Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.

Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada "idle cash". Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Maka dalam menjalankan usahanya perusahaan selalu membutuhkan kas, yang dipergunakan baik untuk pembiayaan operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk investasi baru di dalam aktiva tetap.

B. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas

Istilah arus kas (*cash flow*) seringkali dijumpai dalam laporan kepada para pemegang saham, dalam bagian ikhtisar kegiatan, atau dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Besarnya arus kas dalam suatu periode berguna bagi pihak manajemen dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang, merencanakan penggantian fasilitas pabrik, atau merumuskan kebijakan deviden.

Maka pergerakan dana tunai masuk dan dana tunai keluar dari suatu bisnis lebih dikenal sebagai arus kas. Hal ini berkaitan dengan penjadwalan waktu transaksi serta pengguna dana tunai sebagai asset.

Laporan arus kas merupakan salah satu bentuk laporan keuangan perusahaan yang dibuat bukan untuk menggantikan kedudukan neraca ataupun laporan rugi laba tetapi untuk melengkapinya dengan informasi mengenai arus kas dan perubahan posisi keuangan dengan menyediakan data lengkap tentang kegiatan-kegiatan pendanaan dan investasi suatu perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menentukan arus kas sesuai dengan rumus berikut :

Arus kas : Laba bersih + depresiasi – penambahan dalam piutang usaha penambahan dalam persediaan + penambahan dalam hutang usaha.

Aliran kas dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Aliran Kas Masuk (*Cash In Flow*)

- a. Aliran kas yang bersifat kontinu atau bersifat "non intermitent" yang terdiri dari hasil penjualan tunai dan hasil pengumpulan piutang.
- b. Yang tidak bersifat terus-menerus terdiri dari penerimaan pinjaman dari bank atau kreditur, penjualan surat-surat berharga atau aktiva tetap, dan emisi saham.

2. Aliran Kas Keluar (*Cash Out Flow*)

- a. Aliran kas yang bersifat kontinu atau bersifat "intermittent" yang terdiri dari pembelian bahan secara tunai, pembayaran upah dan gaji, pembayaran biaya-biaya operasi tunai, dan pembayaran hutang usaha.
- b. Yang tidak bersifat terus-menerus terdiri pembayaran hutang jangka panjang berikut bunga, pembelian kembali saham yang beredar, pembelian surat-surat berharga, pembayaran pajak dan pembayaran deviden kas.

Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan bertahan di dalam perusahaan. Besarnya jumlah saldo kas akan mengalami perubahan dari

waktu ke waktu karena berbagai faktor, maka perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar baik dalam kuantitas maupun waktunya akan menentukan besarnya saldo kas dalam perusahaan pada suatu saat.

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasional

Arus kas dari aktivitas operasional terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan. Aktivitas operasional ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas dari operasional ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut menentukan laba.

Contoh arus kas masuk dari aktivitas operasional :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga dan deviden.
- c. Penerimaan-penerimaan lain yang berasal dari kegiatan usaha.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas operasional :

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Pembayaran kas kepada supplier dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditor lainnya berupa bunga.

Arus kas begitu penting karena masalah tunai menjadi penyebab kegagalan perusahaan yang paling umum. Agar tetap dapat beroperasi, perusahaan harus mampu membayar tagihan. Perusahaan tidak mungkin membayar dengan penghasilan yang akan datang. Perusahaan harus menggunakan dana tunai yang ada ditangan pada saat tagihan jatuh tempo. Dana tunai yang sudah digunakan bulan lalu untuk membeli barang persediaan atau uang tunai yang diharapkan dari pelanggan bulan depan, tidak dapat membayar tagihan hari ini. jika dana tunai tidak ada ditangan, maka kredit

dapat dihentikan dan jalannya operasi perusahaan akan terhenti.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Investasi adalah kekuatan penggerak utama sistem usaha. Yang termasuk dalam arus kas aktivitas investasi adalah menerima dan menagih pinjaman, utang, surat-surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh arus kas masuk aktivitas investasi :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang

Contoh arus kas keluar aktivitas investasi :

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif

3. Arus kas dari aktivitas pembiayaan

Yang termasuk aktivitas pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan

memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari aktivitas pembiayaan :

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity
- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotik, wesel dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar dari aktivitas pembiayaan :

- a. Pembiayaan deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam.

Investor dan kreditor karenanya mungkin mampu untuk mendapatkan bantuan dalam meramalkan tingkat deviden masa depan jika mereka mempunyai informasi tentang jenis-jenis arus berikut :

1. Arus kas yang berkaitan dengan operasi masa berjalan mendasar dari perusahaan.
2. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan.

3. Arus kas berulang dan sewaktu-waktu yang tak berkaitan dengan operasi masa berjalan, tetapi berasal dari kejadian yang tak terduga.
4. Kas yang diperoleh dari, atau dibayar kepada pemegang obligasi dan pemegang saham sebagai bagian dari pendanaan.
5. Pembayaran bunga dan deviden kepada para investor dengan klaim prioritas.

Dalam kegiatan perusahaan terutama yang menyangkut kas, sangat berperan penting dan merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh luas terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan lainnya. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya arus kas yang tersedia secara cepat, oleh sebab itu dengan adanya arus kas dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna dalam operasi perusahaan.

Adapun tujuan laporan arus kas untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.

2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ektern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai perusahaan investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Evaluasi mengenai arus kas dikemudian hari dan risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditur sangatlah relevan, karena kedua hal ini merupakan informasi dasar bagi penentuan nilai sekarang (*Present Value*) dari surat-surat berharga.

Laporan arus kas sering dipadang oleh analisis sekuritas dan kredit sebagai menyediakan suatu dasar yang lebih baik bagi pertimbangan-pertimbangan yang berhubungan dengan keuntungan, kondisi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Suatu laporan proyeksi arus kas, yang disusun berdasarkan pengalaman masa lalu yang sesungguhnya seraya dimodifikasi dengan memperhatikan perubahan-perubahan harga yang diharapkan dan faktor-faktor lain, menyediakan suatu dasar yang

bermanfaat baik bagi perencanaan dan penyusunan anggaran maupun bagi informasi untuk para pemegang saham.

C. Bentuk dan Isi Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sebaiknya mengikuti kriteria yang berlaku dimasing-masing perusahaan menurut jenis usahanya. Disini akan diperkenalkan sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman perusahaan tersebut antara lain PT. Sari Husada.

Persediaan kas yang merupakan titik pusat dari aliran kas berubah dari waktu ke waktu, sebab adanya penjualan tunai, pengumpulan piutang, pengaruh perubahan skedul operasional, pembelian bahan mentah, dan pengeluaran dana perusahaan serta adanya kebijaksanaan dalam mengelola persediaan dan hutang dagang.

Untuk menyusun laporan arus kas dapat disusun dari dua sumber data, yaitu :

1. Laporan keuangan

Pada laporan keuangan menggolongkan elemen-elemen dari neraca, laporan laba-rugi, serta laba yang ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.

Adapun perubahan dari elemen-elemen yang efeknya memperbesar jumlah kas :

a. Bekurangnya aktiva lancar selain kas

Apabila terjadi penjualan tunai, serta bentuk pengurangan lain dalam aktiva lancar yang langsung diikuti penambahan kas, maka transaksi tersebut merupakan sumber kas perusahaan.

Contoh :

- 1) Penjualan tunai barang dagang
- 2) Penerimaan pembayaran piutang

b. Bekurangnya aktiva tetap

Apabila terjadi penjualan tunai aktiva tetap, maka transaksi itu akan mengurangi aktiva tetap dan akan menambah sumber kas.

c. Bertambahnya setiap jenis hutang

Apabila perusahaan mengambil pinjaman dalam bentuk tunai, maka penambahan hutang tersebut akan menambah arus kas

d. Bertambahnya modal

Apabila pemilik perusahaan menjual saham baru, maka bertambahnya modal akan menambah jumlah kas.

e. Penerimaan kas

Segala transaksi penerimaan kas yang bersifat hadiah maupun bersifat pendapatan dan pengembalian kelebihan pembayaran dimasa lalu adalah merupakan sumber kas.

Sedangkan elemen-elemen yang efeknya memperkecil jumlah kas :

a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Apabila terjadi penambahan dalam aktiva lancar melalui pembelian tuna

b. Bertambahnya aktiva tetap

Apabila terjadi penambahan aktiva tetap yang dilakukan melalui pembelian tunai.

c. Berkurang utang

Apabila perusahaan membayar hutang lancar maupun hutang jangka panjang secara tunai ataupun mengangsur.

d. Berkurangnya modal

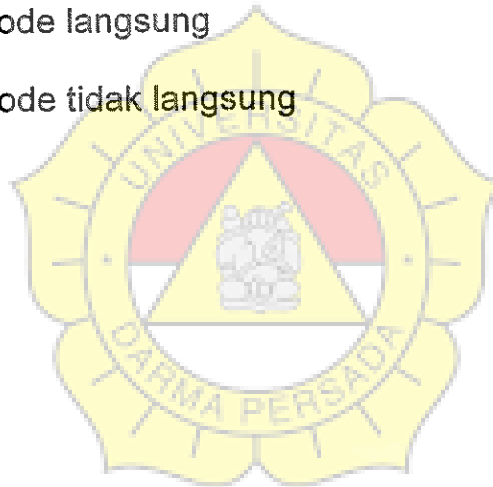
Apabila pemilik perusahaan mengurangi modal yang telah ditanamkan serta pembelian saham kembali.

e. Pembayaran tunai

Setiap transaksi yang dilakukan dengan pembayaran tunai akan mengurangi jumlah kas.

Melalui pengelompokan aliran kas masuk dan keluar yang dapat dari unsur laporan keuangan, dapat dibentuk atau disusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut ini contoh ilustrasi yang terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan perubahan neraca
3. Laporan rugi laba
4. Laporan arus kas metode langsung
5. Laporan arus kas metode tidak langsung



Tabel II.1
PT. X
Neraca
31 Desember 199X

	99X
Aktiva Lancar :	
Kas (tidak ada kas lain)	420.000
Piutang dagang	210.000
Persediaan barang	100.000
	<hr/>
Total aktiva lancar	730.000
Aktiva Tetap	
Nilai Perolehan	820.000
Akumulasi Penyusutan	(200.000)
	<hr/>
Nilai Buku	620.000
Total Aktiva	1.350.000
Kewajiban dan Modal	
Kewajiban Lancar : Utang Gaji	30.000
Kewajiban Jangka Panjang : Wesel Jangka Panjang	460.000
	<hr/>
Total Kewajiban	490.000
Modal Saham :	
Saham biasa balai pari Rp 100.000	610.000
Agio saham	90.000
Treasury Stock	(0)
Laba ditahan	160.000
	<hr/>
Total Ekuiti	860.000
Total Utang dan Modal	1.350.000

Sumber : Buku Analisa Laporan Keuangan

Tabel II.2

PT. X
Laporan Perubahan Neraca
31 Desember 199X – 199X

Perkiraan 199X		Analisa Perubahan		199X
		Debet Keluar	Kredit Masuk	
Kas	420.000	340.000	-	760.000
Piutang Dagang	210.000	60.000	-	270.000
Persediaan	100.000	20.000	-	120.000
Total	730.000			1.150.000
Aktiva Tetap :			10.000	
Nilai Perolehan	820.000			810.000
Ak. Penyusutan	(200.000)	60.000		(140.000)
Nilai Buku	620.000			670.000
Total Aktiva	1.350.000			1.820.000
Kewajiban dan Modal				
Kewajiban Lancar :	30.000		20.000	50.000
Utang Gaji				
Kewajiban J. Panjang :	460.000	60.000		40.000
Wesel J. Panjang	490.000			450.000
Total Kewajiban				
Modal Saham :	610.000		400.000	1.010.000
Saham Biasa	90.000		80.000	170.000
Nilai par Rp. 100.000	(0)	80.000		(80.000)
Agio saham	160.000		110.000	270.000
Treasury Stock				
Laba ditahan	860.000			1.370.000
Total Ekuiti				
Total Utang, Modal	1.350.000	620.000	620.000	1.820.000

Sumber : Buku Analisa Laporan Keuangan

Tabel II.3
PT. X
Laporan Laba/Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 199X

Penjualan		Rp.	660.000
Harga Pokok Produksi			(80.000)
			580.000
Lab a Kotor			
Biaya Gaji	200.000		
Biaya Penyusutan	40.000		
Biaya Operasional (di luar gaji)	120.000		
			360.000
Total Biaya		Rp.	360.000
Lab a Bersih		Rp.	220.0000

Sumber : Buku Analisa Laporan Keuangan



Tabel II-4

PT. X
Laporan Arus Kas – Metode Langsung
untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 199X

A. Arus kas dari kegiatan operasional	Rp.	Rp
Kas masuk dari penjualan kontan	600.000 ^a	
Kas keluar		
Pembayaran tenaga kerja	(180.000) ^b	
Pembayaran kepada supplier	(100.000)	
Pembayaran biaya operasi	<u>(120.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200.000
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210.000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelianm aktiva	<u>(300.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari investasi		(90.000)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk	480.000	
Diterima dari penjualan saham	400.000	
Diterima dana obligasi J. Panjang		
Arus kas keluar	(460.000)	
Dibayar pokok utang J. Panjang	(80.000)	
Dibayar treasury stock	(110.000)	
Dibayar dividen		
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		<u>230.000</u>
D. Saldo kas awal dan akhir		340.000
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		420.000
Saldo kas awal periode		
Saldo kas akhir periode		760.000

Sumber : Buku Analisa Laporan Keuangan

Tabel II-5

PT. X
Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung
untuk Tahun yang berakhir tahun 199X

	Rp.	Rp
A. Arus kas dari kegiatan operasional		
Laba (rugi) bersih dari laporan		
Ditambah (dikurang) penyesuaian	220.000	
Laba terhadap arus kas		
Kenaikan piutang dagang	(60.000)	
Kenaikan persediaan	(20.000)	
Biaya penyusutan	40.000	
Kenaikan utang Gaji	<u>20.000</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200.000
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210.000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelianm aktiva	<u>(300.000)</u>	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari investasi		(90.000)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk	480.000	
Diterima dari penjualan saham	400.000	
Diterima dana obligasi J. Panjang		
Arus kas keluar	(460.000)	
Dibayar pokok utang J. Panjang	(80.000)	
Dibayar treasury stock	(110.00)	
Dibayar dividen	<u></u>	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		230.000
D. Saldo kas awal dan akhir		340.000
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		420.000
Saldo kas awal periode		
Saldo kas akhir periode		760.000

Sumber : Buku Analisa Laporan Keuangan

D. Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan.

Dilihat dari segi perputarannya, kas meliputi arus kas keluar dan arus kas masuk.

Perubahan arus kas ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan penerimaan dan pengeluaran akan mempengaruhi posisi kas. Pertimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar akan menentukan besarnya saldo pada suatu saat.

Arus kas sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan keuangan dan perkembangan usahanya guna pengambilan kebijakan dalam melanjutkan operasi usahanya dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Laporan keuangan disisi lain untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Baik mengenai penjualan, laba bersih perusahaan, jumlah modal kerja dan perubahan serta hubungan laba terhadap penjualan dan laba terhadap investasi. Pengidentifikasian tersebut memerlukan analisis-analisis data yang dilaporkan pada perhitungan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio finansial.

Adapun rasio keuangan tersebut antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid".

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua :

- a. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur).
- b. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan).

Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Current Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi aktiva lancar yang lebih likud.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Kas - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera harus dipenuhi kas

yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\frac{\text{Kas -- Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara :

- a. Perbandingan laba antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing).
- b. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Untuk menilai kemampuan profitabilitas ini dapat dipergunakan rasio :

a. Profit Margin

Merupakan perbandingan antar keuntungan sebelum beban bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan pada periode yang sama :

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Assets Turn Over

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai penjualan dengan keseluruhan aktiva untuk menilai kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Return On Investment (ROI)

Rasio ini merupakan angka banding antara laba yang dicapai perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$